

**PENGARUH PENDEKATAN TERJEMAHAN MATEMATIKA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III
SDN 16 PONTIANAK SELATAN**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
RAHMAN OBEK
NIM F37010033**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENGARUH PENDEKATAN TERJEMAHAN MATEMATIKA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III
SDN 16 PONTIANAK SELATAN**

ARTIKEL PENELITIAN

**Rahman Obek
NIM F37010033**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dra. K.Y. Margiati, M.Si.
NIP 195312161980032001**

Pembimbing II



**Dra. Endang Uliyanti, M.Pd.
NIP 195408051979032002**

Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si.
NIP 195101281976031001**

PENGARUH PENDEKATAN TERJEMAHAN MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN 16 PONTIANAK SELATAN

Rahman Obek, K.Y. Margiati, Endang Uliyanti
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN
E-mail : *rahmanobekpgsd@yahoo.co.id*

Abstrak :Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa tinggi pengaruh pendekatan terjemahan menyelesaikan soal cerita berkaitan dengan uang terhadap hasil belajar siswa di kelas III SDN 16 Pontianak Selatan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasy eksperimen*) dengan desain eksperimen *Non Ekuivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN 16 Pontianak Selatan. Instrument penelitian berupa tes dengan bentuk soal essay sebanyak 10 soal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran. Pengolahan data diperoleh rata-rata *pre-test* kelas kontrol 58,33 dan rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 56,56. Analisis data *post-test* kelas kontrol 62,95 dan rata-rata *post-test* kelas eksperimen 76,75. Hasil uji hipotesis menggunakan t-test (*Polled Varians*) diperoleh ($3,620 > 1,6699$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti penerapan pendekatan terjemahan menyelesaikan soal cerita berkaitan dengan uang memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa di kelas III SDN 16 Pontianak Selatan.

Kata Kunci: Pengaruh, Pendekatan Terjemahan, Hasil Belajar

Abstract : This study aims to analyze how high the effect of translation approach to solve problems related to money story to the learning outcomes of students in class III SDN 16 South Pontianak. This study used a quasi-experimental methods (*quasy experiments*) with experimental designs *Non ekuivalent Control Group Design*. The study population was around the third grade students of SDN 16 South Pontianak. Research instrument in the form of tests with essay form as many as 10 questions. Data collection techniques used in this study using measurement techniques. Data processing gained an average pre-test control class 58.33 and the average pre-test experimental class 56.56. Post-test data analysis control class 62.95 and the average post-test experimental class 76.75. Results of hypothesis testing using t-test (*polled Variance*) was obtained ($3.620 > 1.6699$), then the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This means the application of translation approach to solve problems related to money stories high impact on learning outcomes of students in class III SDN 16 South Pontianak.

Keywords: effect, Translation Approach, Learning Outcomes

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk Tuhan, makhluk pribadi, dan makhluk sosial yang mempunyai akal, budi, kemampuan memecahkan masalah atau mengubah lingkungan serta norma-norma pergaulan. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya karena pendidikan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kualitas manusia dari berbagai segi. Setiap kegiatan proses pendidikan diarahkan kepada ketercapaian pribadi-pribadi yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

Sekolah sebagai wahana jalur pendidikan formal memiliki fungsi serta tugas penting untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Oleh sebab itu sudah seharusnya menjadi tanggungjawab kita bersama untuk terus berusaha meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan nasional berakar dari keberhasilan pembelajaran yang salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ini diperoleh melalui proses pembelajaran yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah.

Agar hal tersebut dapat terwujud maka pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang memiliki fungsi sangat penting dalam proses pendidikan. Fungsi dari pendidikan nasional ini disusun dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 berbunyi, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Di dalam Kurikulum Standar Isi Tingkat Satuan Pendidikan SD/ MI tahun 2006 ada beberapa mata pelajaran yang wajib dimuat dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika memiliki beberapa tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, antara lain adalah siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. Menurut Bruner (dalam Nyimas Aisyah, 2008:1-6) menyatakan, "Dalam setiap kesempatan pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*).” Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika di SD guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang mendidik secara kreatif untuk menyelesaikan masalah matematika dan masalah dalam dunia nyata. Pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah atau mengajukan masalah riil atau nyata, yaitu pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kemudian siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika dengan melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dituntut untuk dapat mengaplikasikan konsep-konsep matematika yang telah mereka pelajari kedalam bentuk soal-soal pemecahan masalah.

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan di kelas III pada mata pelajaran matematika ditemukan bahwa pada saat menyampaikan materi

menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan uang, kurangnya bimbingan guru pada siswa ketika mengerjakan soal latihan membuat siswa kebingungan dalam menyelesaikan soal yang ada dibuku paket. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas III SDN 16 Pontianak Selatan yaitu ibu Suparti, tanggal 14 September 2014 diperoleh informasi dalam kegiatan belajar yang lebih dominan adalah guru, sementara siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan materi. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak terlibat atau hanya sebagai penerima informasi yang disampaikan oleh guru. Karena kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar menyebabkan siswa tidak memperhatikan guru pada saat mengajar dan menyebabkan siswa tidak memahami materi yang dipelajari saat itu dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang menyangkut tentang uang. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa siswa yang tuntas dalam pembelajaran materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan uang kurang lebih adalah 55-60 %.

Dalam materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan uang siswa mengalami kesulitan untuk mengubah soal cerita menjadi bentuk kalimat matematika. Hal ini merupakan masalah yang harus diatasi, karena jika dibiarkan terjadi dikhawatirkan akan berdampak buruk pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang berbentuk soal cerita untuk materi selanjutnya dan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mengantisipasi rendahnya hasil belajar siswa, peranan guru sangat penting untuk mengatasi masalah tersebut. Guru harus mencari solusi agar siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar, dengan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat untuk materi menyelesaikan masalah tentang uang. Pendekatan terjemahan adalah pendekatan yang sesuai dengan materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan uang.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penerapan Pendekatan Terjemahan pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan.”

METODE

Pada penelitian ini, jenis metode eksperimen yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen semu (*quasy ekperiment*) dengan rancangan yang digunakan *nonequivalent control group design*

Tabel 1
Rancangan Penelitian *nonequivalent control group design*

Group	Pre-test	Perlakuan	Post-test
E	T ₁	X ₁	T ₂
K	T ₁	X ₂	T ₂

(Emzir, 2007:105)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berada dikelas III Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan yakni kelas III A dan III B yang terdiri dari 33 orang III A dan 32 orang III B dan dijumlahkan menjadi 65 orang.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

(1) Melakukan observasi kesekolah mitra penelitian yaitu SDN 16 Pontianak Selatan. (2) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran Matematika kelas III tentang bagaimana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. (3) Penyusunan instrument penelitian berupa kisi-kisi tes, soal pretest, soal post test, lembar pengamatan, kunci jawaban dan pedoman peskoran serta menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (4) Melakukan validasi instrument penelitian. (5) Merevisi instrument penelitian. (6) Melakukan uji coba soal tes. (7) Menganalisis data hasil uji coba soal tes (reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran).

Tahap Pelaksanaan

(1) Memberikan pre-test pada kelas kontrol dan eksperimen untuk mengetahui kondisi awal siswa. (2) Melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan terjemahan di kelas eksperimen dan menerapkan pendekatan ekspositori dikelas kontrol pada materi yang berkaitan dengan uang. (3) Memberikan post-test pada kelas kontrol dan eksperimen.

Tahap Akhir

(1) Memberikan skor dari hasil tes siswa. (2) Menghitung rata-rata hasil tes siswa. (3) Menghitung standar deviasi siswa. (4) Menguji normalitas dan homogenitas varians data. (5) Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus t-tes. (6) Menghitung besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan rumus *effect size*. (7) Membuat kesimpulan.

Dari keenam teknik pengumpulan data yang disebutkan diatas pada penelitian ini menggunakan teknik pengukuran. Alasan peneliti menggunakan teknik pengukuran dalam pengumpulan data karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes tertulis dalam bentuk tes essay yang divalidasi oleh guru mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan dan kemudian dilanjutkan dengan validasi oleh dosen PGSD. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba soal di kelas III Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan diperoleh reliabilitas tes sebesar 0,68 maka reliabilitas tes tergolong sedang.

Hasil belajar peserta didik (pretest dan posttest) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) Menghitung skor dari setiap jawaban peserta didik sesuai dengan pedoman penskoran. 2) Menguji normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$. 3) Menguji homogenitas variansinya dengan rumus $F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$ (Sugiyono, 2010:57) Melakukan uji t apabila kedua kelas variansinya homogen, dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan pendekatan terjemahan pada pembelajaran menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan uang terhadap hasil belajar siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65 orang. Dari sampel tersebut diperoleh data nilai pre-test dan post-test siswa yang meliputi:

1. Pre-test kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 2

Rekapitulasi Rata-rata Hasil Pre-test pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Pre-test							
	Kontrol				Eksperimen			
	Nilai	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	Nilai	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$
1	23 – 33	4	28	112	22 – 32	4	27	108
2	34 – 44	4	39	156	33 – 43	5	38	190
3	45 – 55	4	50	200	44 – 54	4	49	196
4	56 – 66	9	61	549	55 – 65	7	60	420
5	67 – 77	8	72	576	66 – 76	8	71	568
6	78 – 88	4	83	332	77 – 87	4	82	328
	Jumlah	33		1925	Jumlah	32		1810
	Rata-rata		58,33		Rata-rata		56,56	

2. Post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 3

Rekapitulasi Rata-rata Hasil Post-test pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Post-test							
	Kontrol				Eksperimen			
	Nilai	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	Nilai	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$
1	32 – 43	4	37,5	150	41 – 50	2	45,5	91
2	44 – 55	9	49,5	445,5	51 – 60	2	55,5	111
3	56 – 67	6	61,5	369	61 – 70	6	65,5	393
4	68 – 79	8	73,5	588	71 – 80	7	75,5	528,5
5	80 – 91	5	85,5	427,5	81 – 90	10	85,5	855
6	92 – 103	1	97,5	97,5	91 – 100	5	95,5	477,5
	Jumlah	33		2077,5	Jumlah	32		2456
	Rata-rata		62,95		Rata-rata		76,75	

Pembahasan

Adapun data skor pre-test dan post-test siswa yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil pengolahan nilai pre-test dan post-test siswa

Keterangan	Kelas control		Kelas eksperimen	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Rata-rata (\bar{x})	58,33	62,95	56,56	76,75
Standar Deviasi	17,18	16,64	17,77	14,08
Uji Normalitas (χ^2)	6,356	3,182	4,705	3,749
	Pre-test		Post-test	
Uji homogenitas (F)	1,07		1,39	
Uji Hipotesis (t)	-0,410		3,620	

Nilai rata-rata pre-test siswa kelas kontrol adalah 58,33 dan nilai rata-rata post-test siswa kelas kontrol adalah 62,95. Nilai rata-rata pre-test siswa kelas eksperimen adalah 56,56 dan nilai rata-rata post-test siswa kelas eksperimen adalah 76,75. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan terjemahan pada pembelajaran menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan uang lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan ekspositori pada pembelajaran menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan uang. Namun pada keseluruhan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Nilai standar deviasi pre-test kelas kontrol lebih kecil dari pada kelas eksperimen. Pada kelas kontrol yaitu 17,18 dan kelas eksperimen 17,77. Hal ini berarti skor pre-test kelas kontrol lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas eksperimen. Nilai standar deviasi post-test kelas kontrol lebih besar dari pada kelas eksperimen. Pada kelas kontrol 16,64 dan kelas eksperimen 14,08. Hal ini berarti skor post-test kelas kontrol lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas eksperimen.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi soal cerita yang melibatkan uang, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi pre-test kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Hasil uji normalitas skor pre-test kelas kontrol diperoleh χ_{hitung}^2 sebesar 6,356 sedangkan uji normalitas skor pre-test kelas eksperimen diperoleh χ_{hitung}^2 sebesar 4,705 dengan χ_{tabel}^2 ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena pada kelas kontrol χ_{hitung}^2 (6,356) < χ_{tabel}^2 (7,815), dan pada kelas eksperimen χ_{hitung}^2 (4,705) < χ_{tabel}^2 (7,815), maka data hasil pre-test kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil pre-test kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data pre-test. Dari uji homogenitas data pre-test diperoleh F_{hitung} sebesar 1,07 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,826. Karena F_{hitung} (1,07) < F_{tabel} (1,826), maka data pre-test kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data pre-test tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varian*, diperoleh t_{hitung} sebesar -0,410 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 33 + 32 - 2 = 63$) sebesar 1,6699. Karena $t_{hitung} (-0,410) < t_{tabel} (1,6699)$, dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil pre-test siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Dengan kata lain, antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan relatif sama. Setelah mengetahui kemampuan awal di kedua kelas tidak terdapat perbedaan, maka selanjutnya di berikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan ekspositori, sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan terjemahan. Diakhir perlakuan, masing-masing kelas diberikan soal post-test untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda tersebut.

Untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan yang berbeda pada materi soal cerita yang melibatkan uang, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi post-test kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Hasil uji normalitas skor post-test kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 3,182 sedangkan uji normalitas skor post-test kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 3,749 dengan χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data hasil post-test kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil post-test kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data pre-test. Dari uji homogenitas data post-test diperoleh F_{hitung} sebesar 1,39 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,826. Karena $F_{hitung} (1,39) < F_{tabel} (1,826)$, maka data post-test kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data post-test tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varian*, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,620 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 33 + 32 - 2 = 63$) sebesar 1,6699. Karena $t_{hitung} (3,620) > t_{tabel} (1,6699)$, dengan demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan pendekatan terjemahan pada pembelajaran menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan uang dan yang menerapkan pendekatan ekspositori pada pembelajaran menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan uang. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran dengan menerapkan pendekatan terjemahan terhadap hasil belajar siswa, dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan *effect size*, diperoleh ES sebesar 0,83 yang termasuk dalam kriteria tinggi. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan terjemahan pada pembelajaran menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan uang memberikan pengaruh (efek) yang besar terhadap hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang melibatkan uang di kelas III Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan.

Kelas yang dijadikan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas III A Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan tahun ajaran 2014/2015. Proses

pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan ekspositori. Pada kelas kontrol 33 orang siswa dijadikan sampel. Proses pembelajaran di kelas kontrol dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung dalam waktu 3 x 35 menit. Hal ini dilakukan peneliti karena menyesuaikan jadwal pembelajaran matematika yang telah ditentukan oleh guru Matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan. Pada pertemuan pertama pembelajaran materi soal cerita yang berkaitan dengan nilai sekelompok mata uang, siswa masih bingung dalam memahami dan mengerjakan soal cerita tersebut. Siswa mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal dalam bentuk soal cerita, hal ini karena mereka tidak terbiasa mengerjakan soal cerita. Mereka tidak bisa mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika. Tetapi, mereka mulai paham setelah guru menjelaskan cara menyelesaikan soal cerita tersebut di papan tulis. Setelah mulai paham, siswa bersemangat untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan kedua pembelajaran materi soal cerita yang berkaitan dengan kesetaraan nilai mata uang, awalnya siswa masih bingung dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, mereka masih kesulitan untuk memahami soal dan mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika. Tetapi, siswa mulai paham setelah dibimbing oleh guru cara menyelesaikan soal cerita tersebut.

Pada pertemuan ketiga pembelajaran materi soal cerita yang berkaitan dengan menaksir jumlah harga dari sekelompok barang, siswa masih mengalami kesulitan untuk mengubah soal menjadi kalimat matematika. Akan tetapi, sebagian siswa sudah mulai terbiasa untuk menyelesaikan soal cerita. Siswa semangat untuk maju kedepan untuk mengerjakan latihan soal cerita. Pada pertemuan keempat pembelajaran materi soal cerita yang berkaitan dengan uang kembalian, dalam mengerjakan soal cerita tentang uang kembalian siswa masih mengalami kesulitan seperti pada pertemuan yang sebelumnya. Namun, dengan penjelasan guru untuk menyelesaikan soal cerita mereka cepat memahami soal dan cara mengerjakan soal cerita, karena mereka sudah terbiasa mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika.

Kelas yang dijadikan kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas III B Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan tahun ajaran 2014/2015. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan terjemahan. Pada kelas eksperimen, 32 orang siswa dijadikan sampel. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung dalam waktu 3 x 35 menit. Hal ini dilakukan peneliti karena menyesuaikan jadwal pembelajaran matematika yang telah ditentukan oleh guru Matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan. Pada pertemuan pertama pembelajaran materi soal cerita yang berkaitan dengan nilai sekelompok mata uang, penerapan pendekatan terjemahan kurang terlaksana dengan baik. Karena pada pertemuan yang pertama kali ini siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita dan cara menyelesaikan soal cerita tersebut. Tetapi setelah dijelaskan dan dibimbing oleh guru cara menyelesaikan soal cerita tersebut, siswa mulai memahami cara menyelesaikan soal cerita dengan baik. Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan soal cerita yang ada di papan tulis, kemudian secara bersama-sama jawaban salah satu siswa yang

maju didepan kelas tadi dibahas supaya siswa lebih paham cara menyelesaikan soal cerita dengan menerjemahkan soal cerita menjadi kalimat matematika dan memasukkannya kedalam tabel penyelesaian. Selanjutnya mengerjakan soal evaluasi, saat mengerjakan soal evaluasi masih banyak siswa yang bingung cara menerjemahkan soal cerita dan memasukkannya kedalam tabel. Tetapi dengan bimbingan guru, siswa bisa mengerjakan soal cerita tersebut. Pada pertemuan kedua pembelajaran materi soal cerita yang berkaitan dengan kesetaraan nilai mata uang, siswa masih mengalami kesulitan memahami soal cerita dan menerjemahkannya kedalam kalimat matematika dan memasukkannya kedalam tabel. Untuk mengatasinya, guru memberikan contoh cara menyelesaikan soal cerita di papan tulis.

Pada pertemuan ketiga pembelajaran materi soal cerita yang berkaitan dengan menaksir jumlah harga dari sekelompok barang, siswa sudah mulai terbiasa menyelesaikan soal cerita tapi masih bingung memindahkannya kedalam tabel. Untuk mengatasinya guru membimbing siswa memindahkannya kedalam tabel. Pada pertemuan keempat pembelajaran materi soal cerita yang berkaitan dengan uang kembalian, siswa sudah mengerti cara menyelesaikan soal cerita, karena mereka sudah terbiasa mengerjakan soal dalam bentuk soal cerita. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan ketika diberikan soal evaluasi, siswa dapat mengerjakan soal tersebut dengan baik.

Keterbatasan Peneliti

Secara umum yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan peneliti dalam memanfaatkan waktu yang tersedia pada saat penelitian, peneliti sulit mengkondisikan kelas dan belum hafal karakter dari siswa baik itu di kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dari hasil tes siswa, dapat disimpulkan bahwa: (1) Nilai rata-rata siswa kelas III A Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan (kelas kontrol) pada materi menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan uang dengan menerapkan pendekatan ekspositori adalah 62,95 dari skor total sebesar 2077,5 dengan standar deviasi 16,64. (2) Nilai rata-rata siswa kelas III B Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan (kelas eksperimen) pada materi menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan uang dengan menerapkan pendekatan terjemahan adalah 76,75 dari skor total sebesar 2456 dengan standar deviasi 14,08. (3) Dari hasil post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan skor rata-rata post-test siswa sebesar 13,8 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan rumus *separated varian* diperoleh t_{hitung} sebesar 3,620 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 63$) sebesar 1,6699. Karena t_{hitung} (3,620) > t_{tabel} (1,6699), dengan demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa menyelesaikan soal cerita antara yang menerapkan pendekatan terjemahan (kelas eksperimen) dan yang menerapkan pendekatan ekspositori (kelas kontrol)

di kelas III Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan. (4) Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan terjemahan memberikan pengaruh yang besar (dengan harga *effect size* sebesar 0,83) terhadap hasil belajar siswa menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan uang di kelas III Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu waktu yang digunakan terbatas, sehingga peneliti sulit untuk membagi waktu dalam penerapan pendekatan terjemahan. Maka disarankan dalam menerapkan pendekatan terjemahan untuk dapat mengatur waktu pembelajaran sebaik-baiknya. (2) Sebelum melaksanakan pembelajaran sebaiknya sebagai seorang pendidik harus memahami kondisi kelas dan karakter siswa. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar Sutawidjaja. (1991). Pendidikan Matematika III. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Emzir. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nyimas Aisyah, dkk. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Burhan Nurgiyantoro, dkk. (2009). *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Udin S Winataputra, dkk. (2008). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.